

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi *Corona Virus Disease-19* (Covid-19) merupakan wabah penyakit yang menyebar cepat di seluruh dunia memiliki dimensi multisektor (bio-psiko-sosial-spiritual) mengakibatkan kegelisahan dan ketakutan karena banyaknya informasi yang menyesatkan (*misleading*). Pandemi Covid-19 tidak hanya berefek pada kesehatan fisik, tetapi juga berpengaruh kepada kesehatan mental seseorang khususnya tenaga kesehatan yang menangani langsung pasien Covid-19 (Kabinet Selaras Asa, 2020).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa sampai dengan bulan Mei 2021 setidaknya 115.000 tenaga kesehatan diperkirakan telah meninggal dunia akibat terpapar Covid-19 (Euronews, 2021). Sedangkan pada Oktober tahun 2020, sebanyak 1.500 perawat di 44 negara meninggal dunia terpapar Covid-19, jumlah yang sama dengan jumlah perawat yang meninggal dalam Perang Dunia Pertama. Jumlah kematian tenaga kesehatan tidak diketahui jumlah yang pasti di semua negara di dunia karena tidak ada mekanisme pengumpulan data standar untuk infeksi dan kematian perawat (Castella, 2021).

Data di Indonesia menunjukkan bahwa hampir dua ribu tenaga kesehatan meninggal akibat wabah Covid-19. Angka kematian tenaga kesehatan di Indonesia itu menjadi yang tertinggi di Asia dan ketiga terbesar di dunia (BBC, 2021). Jumlah tepatnya yang meninggal dunia akibat Covid-19 sebanyak 1.967 orang tenaga kesehatan yang terjadi sejak awal pandemi bulan Maret 2020 hingga tanggal 26 Agustus 2021. Angka kematian tertinggi terjadi pada bulan Juli 2021 yaitu sebanyak 485 orang dan pada Januari 2021

sebanyak 161 tenaga kesehatan. Sementara selama bulan Agustus 2021, jumlah tenaga kesehatan yang meninggal dunia akibat Covid-19 sebanyak 111 orang (Sahara, 2021).

. Berdasarkan jenis profesinya, dokter merupakan tenaga kesehatan yang paling banyak meninggal dunia yaitu 688 orang, Perawat 648 orang, Bidan 387 orang, Lain-lain 70 orang, Apoteker 48 orang, Ahli Tenaga Laboratorium Medis atau ATLM 47 orang, Dokter gigi 46 orang, Rekam radiologi 10 orang, Sanitarian 5 orang, Petugas ambulan 4 orang, Terapis gigi 4 orang, Elektromedik 3 orang, Tenaga farmasi 3 orang, Epidemiolog 2 orang, Entomolog kesehatan 1 orang, Fisikawan medik 1 orang (Sahara, 2021).

Berdasarkan data dan penyebab kematian tenaga kesehatan tersebut membuat tenaga kesehatan bertambah khawatir tentang kesehatan fisik, kesehatan mental, dan pemulihan tenaga kesehatan yang telah memberikan pelayanan pasien Covid-19. Karakteristik penyakit dari pandemi Covid-19, meningkatkan suasana kewaspadaan dan ketidakpastian umum, terutama di kalangan tenaga kesehatan (El-Hage, 2020). Tenaga kesehatan mengalami kesulitan untuk mempertahankan kondisi kesehatan mental seperti kecemasan, kelelahan, stres berat, dan depresi. Faktor risiko lainnya yang diidentifikasi yaitu merasa tidak didukung oleh orang-orang sekitar, khawatir terhadap kesehatan dirinya, merasa tidak aman ketika melayani pasien Covid-19, beban kerja yang berlebihan, perasaan tidak pasti, diisolasi, takut membawa infeksi virus dan menularkannya kepada anggota keluarga atau orang terdekat, dan stigmatisasi sosial (Rosyanti & Hadi, 2020).

Wabah pandemi Covid-19 membuat tenaga kesehatan di seluruh dunia dalam situasi mengambil keputusan yang sulit dan bekerja di bawah tekanan ekstrim (Greenberg, et al., 2020). Oleh karenanya, tenaga kesehatan menjadi komponen penting untuk mengatasi masalah kesehatan masyarakat berskala besar. Intervensi untuk pencegahan dan penanganan kesehatan mental tenaga kesehatan sangat penting dilakukan (El-Hage, 2020). Gejala gangguan stres pasca trauma, gejala kecemasan dan depresi

nonspesifik merupakan manifestasi utama dari gangguan kesehatan mental yang dialami oleh tenaga kesehatan (Stuijtzand et al., 2020). Stres, kecemasan, dan depresi berlebihan dapat berdampak merugikan pikiran serta tubuh tenaga kesehatan bahkan dapat menimbulkan penyakit fisik. membuat daya tahan tubuh menurun, sehingga perawat berisiko untuk tertular Covid-19 (Dinah & Rahman, 2020).

Rumah Sakit Putri Hijau Tingkat II Medan merupakan salah satu Rumah Sakit Umum Kelas B yang berada di Kota Medan dengan kode RS 1275035 di bawah kepemilikan TNI-AD dan terakreditasi Paripurna dari KARS Versi SNARS ED 1. Berdasarkan data Rumah Sakit Putri Hijau Tingkat II Medan bahwa jumlah penderita Covid-19 terkonfirmasi di Rumah Sakit Putri Hijau Tingkat II Medan sejak awal tahun 2020 hingga Agustus 2021 sebanyak 873 kasus. Jumlah kasus terbanyak pada bulan Mei 2021 sebanyak 167 kasus. Jumlah pasien yang sembuh sebanyak 742 orang, dan yang meninggal dunia sebanyak 131 orang. Rumah Sakit Putri Hijau Tingkat II Medan juga disiapkan menjadi rumah sakit penanganan pasien isolasi Covid-19 (RS Putri Hijau, 2021).

Jumlah tenaga kesehatan di Rumah Sakit Putri Hijau Tingkat II Medan sebanyak 215 orang, yang terpapar Covid-19 dari awal pandemi sampai dengan bulan Agustus 2021 sebanyak 114 orang. Tenaga kesehatan yang paling banyak terpapar Covid-19 adalah perawat yaitu sebanyak 57 orang, dokter 10 orang, dan sisanya seperti bagian gizi, apoteker, bagian laboratorium, dan lain-lain. Berdasarkan jenis kelamin, tenaga kesehatan perempuan lebih banyak yang terpapar Covid-19 yaitu sebanyak 77 orang (67,5%), dibandingkan laki-laki sebanyak 37 orang (32.5%).

Survei pendahuluan yang peneliti lakukan dengan mewawancarai 20 orang tenaga kesehatan di Rumah Sakit Putri Hijau Tingkat II Medan dengan menanyakan kesehatan

mental (*mental health*) mereka selama masa pandemi Covid-19. Berkaitan dengan dampak psikologis yang dirasakan tenaga kesehatan bahwa mereka merasakan cemas, stres, dan ada juga yang sampai depresi karena kondisi tersebut. Ketakutan mereka dikarenakan takut tertular Covid-19 baik dari pasien maupun dari tenaga kesehatan lainnya. Kondisi ketersediaan alat pelindung diri (APD) yang kurang lengkap juga menjadi salah satu penyebabnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul “Dampak Psikologis dari Pengaruh Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental pada Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit Putri Hijau Tingkat II Medan”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang didapat dari latar belakang di atas adalah “bagaimana dampak psikologis dari pengaruh Covid-19 terhadap kesehatan mental pada tenaga kesehatan di Rumah Sakit Putri Hijau Tingkat II Medan”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak psikologis dari pengaruh Covid-19 terhadap kesehatan mental pada tenaga kesehatan di Rumah Sakit Putri Hijau Tingkat II Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh stres terhadap kesehatan mental tenaga kesehatan di Rumah Sakit Putri Hijau Tingkat II Medan tahun 2021.
- b. Untuk mengetahui pengaruh kecemasan terhadap kesehatan mental tenaga kesehatan di Rumah Sakit Putri Hijau Tingkat II Medan tahun 2021.

- c. Untuk mengetahui pengaruh depresi terhadap kesehatan mental tenaga kesehatan di Rumah Sakit Putri Hijau Tingkat II Medan tahun 2021.
- d. Untuk mengetahui faktor yang paling dominan mempengaruhi kesehatan mental tenaga kesehatan di Rumah Sakit Putri Hijau Tingkat II Medan tahun 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, informasi, pengalaman, dan keterampilan bagi peneliti berkaitan dengan dampak psikologis terhadap kesehatan mental tenaga kesehatan pada masa Pandemi Covid-19

1.4.2 Bagi Rumah Sakit Putri Hijau Tingkat II Medan

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini, akan memberikan informasi dan masukan terhadap pihak Rumah Sakit Putri Hijau Tingkat II Medan dalam penanganan dampak psikologis terhadap kesehatan mental tenaga kesehatan pada masa Covid-19.

1.4.3 Bagi Institusi

Diharapkan dapat menjadi referensi sebagai ilmu pengetahuan bagi Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Prima Indonesia.